

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada dasarnya sangat berpengaruh di berbagai bidang salah satu diantaranya pada bidang pendidikan. Kehadiran IPTEK memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia di bumi ini contohnya pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran atau pelatihan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki spiritual keagamaan, emosional pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat.

Ahmadi (2007: 70) pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Lingkungan pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja, keluarga dan masyarakat juga termasuk lingkungan pendidikan. Pendidikan yang ada pada sekolah terdapat beberapa muatan salah satu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia.

Brunner & Connell menyatakan bahwa salah satu kecakapan hidup yang dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir, sebagaimana dikutip oleh Pidarta (2007: 205). Mereka harus cakap dalam menilai hubungan logis dari sebuah pernyataan, membangun sebuah pendapat, melihat fenomena dari berbagai sisi, dan memiliki fleksibilitas memikirkan ulang sesuatu dalam menentukan tindakan. Keterampilan tersebut sudah terangkum dalam diri seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis. Diharapkan melalui keterampilan berpikir kritis, siswa lebih mudah memahami konsep dan peka terhadap masalah atau fenomena yang ada disekitar.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk berperan

serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Selain itu guru juga dituntut kreatif dan inovatif dan melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar.

Pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, diharapkan dalam proses pembelajaran para pendidik mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu metode tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Tematik sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku peneliti memilih muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Somantri (dalam Sapriya, 2009: 11) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia, Pada dasarnya pelajaran bahasa indonesia merupakan belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang selalu ada dan perlu diperhatikan disekolah (Tarigan, 2008: 2)

Pendidikan IPS disekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial. Al Muchtar (dalam Gunawan, 2013: 104) mengatakan bahwa pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan manusia modern. Gunawan (2013: 39) juga menegaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Untuk mewujudkan peserta didik menjadi makhluk sosial, dapat melalui beberapa pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik atau siswa pada kenyataan yang sebenarnya. salah satunya melalui pembelajaran IPS, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan kenyataan, menanggapi, berpikir kritis dan terampil menghadapi masalah. Pelajaran IPS di SD/MI memuat materi Ekonomi, Geografi, dan sejarah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN 3 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 pada tanggal 12 November 2018 terdapat beberapa temuan antara lain, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Guru harus memancing siswa terlebih dahulu agar siswa bersedia bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Guru masih mendominasi proses pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media dan model pembelajaran. Guru memilih untuk memberi pembelajaran sesuai buku panduan dan membelajarkan secara klasikal, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selain itu, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka cenderung menjawab pertanyaan sesuai dengan buku yang mereka miliki tanpa mempertimbangkan apakah jawaban berdasarkan sumber tersebut benar atau tidak. Siswa juga belum mampu menganalisis pertanyaan yang diajukan guru, ketika ditanya mengapa menjawab demikian, mereka tidak bisa menjabarkan dari jawaban yang mereka buat.

Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran hanya menekankan pada hafalan, jarang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang bermakna. Melihat dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa yang sangat berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa. Salah satu nilai mata pelajaran tematik yang perlu ditingkatkan khususnya di SD 3 Mejobo adalah Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. hal ini terlihat dari beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 26 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM hanya 15 siswa dan 11 siswa tidak tuntas. Terkait dengan hal tersebut, maka guru harus mencari strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi berupa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* merupakan variasi diskusi kelompok yang merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang mempunyai 4 tahapan penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan tahap akhir menjawab (Trianto, 2009: 82). Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang relevan dari Erwin Putra Permana (2016) “penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD” yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* mampu meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa. Siklus I diperoleh ketuntasan pada kegiatan pre tes sebesar 6,25% meningkat menjadi 65,63% . setelah peneliti melakukan perbaikan siklus II pada kegiatan pre tes ketuntasan belajar klasikal sebesar 15,63% meningkat menjadi 93,75% pada kegiatan pos tes dan telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yakni $\geq 75\%$.

Tujuan dari *Numbered Head Together* (NHT) adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, model pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) juga bisa diterapkan disemua tingkatan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat menghidupkan suasana belajar sehingga dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan dan pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya sehingga akan meningkatkan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Berputar Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan keterampilan guru berbantuan roda berputar pada kelas IV ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Numbered Head Together* berbantuan roda berputar pada kelas IV ?
3. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis siswa berbantuan roda berputar pada kelas IV ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model *Numbered Head Together* berbantuan papan roda berputar pada siswa kelas IV.
2. Mendiskripsikan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan roda berputar pada siswa kelas IV.

3. Mendiskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan papan roda berputar dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis dalam perkembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru :

1. Menambah referensi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model inovatif, salah satunya *Numbered Head Together*.
2. Menambah referensi media pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran interaktif, aktif dan menyenangkan.

1.4.2.1 Bagi siswa :

1. Memperkenalkan proses pembelajaran yang mampu merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Menciptakan suatu suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk aktif, peka, dan kritis.
3. Meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar IPS dan Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media pembelajaran permainan (game) yang sudah mereka kenal.

1.4.2.3 Bagi Sekolah :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di SD tersebut.
2. Memotivasi tenaga pendidik di sekolah untuk terus melakukan inovasi dibidang pendidikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 3 Mejobo yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan.
3. Penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media papan roda dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keragaman sosial dan budaya di Provinsi setempat dan teks non fiksi.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian tindakan kelas ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya, maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1.6.1 Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan memikirkan sesuatu lebih mendalam serta keingintahuan yang sangat mendalam dengan menggunakan keterampilan dan strategi untuk mengambil atau membuat suatu keputusan yang logis melalui kegiatan memahami masalah, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan mengevaluasi.

1.6.2 *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together Merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, serta pemberian nomor ditujukan agar siswa dapat saling bekerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dengan siswa lainnya, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

1.6.3 Media Roda Berputar

Media roda putar merupakan suatu alat yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi maupun tebal. Langkah-langkah penggunaan media roda putar yaitu media roda putar pada penelitian ini berisi beberapa gambar yang akan dipilih siswa dan di

identifikasi ciri-ciri apa saja yang ada pada gambar. Adapun langkah-langkah penggunaan media roda putar adalah siswa maju ke depan memutar media tersebut, siswa menunggu sampai putaran tersebut berhenti, setelah itu lihat dimana anak panah pada media roda putar tersebut menunjuk kesalah satu objek.

1.6.4 Indahnya Keragaman Negeriku

Tema indahny keragaman di negeriku merupakan salah satu tema pembelajaran kurikulum 2013 yang terdapat pada kelas IV semester 2. Tema Indahny Keragaman Negeriku mencakup materi keragaman yang ada di Indonesia. Tema merupakan pembahasan agar lebih memudahkan untuk memahami maksud dari gagasan.

